



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6605 - 6612

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Analisis Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan *Authentic Assesment* di Sekolah Dasar

Sofia Inov Putri Arsita<sup>1✉</sup>, Achmad Fathoni<sup>2</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [a510180256@student.ums.ac.id](mailto:a510180256@student.ums.ac.id)<sup>1</sup>, [af267@ums.ac.id](mailto:af267@ums.ac.id)<sup>2</sup>

---

### Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah: (1) mendeskripsikan pelaksanaan *Authentic Assesment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang dapat menjadi kendala bagi guru dalam melakukan *Authentic Assesment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas IV dan kepala sekolah SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik triangulasi dengan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat tiga kompetensi dalam penilaian autentik yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, serta kompetensi keterampilan. Pada penilaian afektif menggunakan teknik observasi, jurnal, dan penilaian teman sebaya. Penilaian kognitif menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Penilaian keterampilan menggunakan teknik penilaian kinerja, produk, dan portofolio. Faktor penghambat guru dalam *Authentic Assesment* yaitu kurangnya pemahaman guru terhadap format penilaian autentik, guru kesulitan dalam mengkategorikan kriteria penilaian afektif dan psikomotorik, dan terbatasnya waktu untuk guru melakukan penilaian afektif dan psikomotorik.

**Kata Kunci:** *Authentic Assesment*, kendala, faktor.

### Abstract

*The objectives of the research are: (1) to describe the implementation of Authentic Assesment in grade IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar; and (2) analyze the factors that can become obstacles for teachers in conducting Authentic Assesment in grade IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. The research method used in this research is descriptive qualitative method. The research subjects were fourth grade teachers and the principal of SD Negeri Jetis 3 Karanganyar. Data collection techniques using triangulation techniques with observations, interviews, and documentation. The results of the research that have been carried out show that there are three competencies in authentic assessment, namely attitude competence, knowledge competence, and skill competence. In the affective assessment using observation techniques, journals, and peer assessment. Cognitive assessment uses written, oral, and assignment tests. Skills assessment uses performance, product, and portfolio assessment techniques. The inhibiting factors for teachers in Authentic Assesment are the teacher's lack of understanding of the authentic assessment format, the teacher has difficulty in categorizing the affective and psychomotor assessment criteria, and the limited time for teachers to conduct affective and psychomotor assessments.*

**Keywords:** *Authentic Assesment, constraints, factors.*

---

Copyright (c) 2022 Sofia Inov Putri Arsita, Achmad Fathoni

✉ Corresponding author :

Email : [a510180256@student.ums.ac.id](mailto:a510180256@student.ums.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3319>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 4 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Sistem pendidikan adalah kegiatan yang berkelanjutan dan menyertakan banyak bagian seperti peserta didik, guru, (tujuan, bahan, program, kurikulum, metode, dan sarana prasarana), wilayah. *Assessment* pendidikan yaitu suatu proses akumulasi serta penyusunan informasi dalam mengukur capaian hasil pembelajaran peserta didik termasuk penilaian autentik, portofolio, ulangan, diri, UTS, dan UAS. Sebagai pendidik guru harus memberikan kelancaran serta keberhasilan dalam pembelajarannya serta dapat mendorong siswa untuk melakukan kegiatan seperti pengamatan, uji coba, perbandingan, pelatihan, dan lain sebagainya sehingga kompetensi yang diinginkan dapat dicapai. Penilaian atau evaluasi sangat penting bagi peserta didik karena digunakan sebagai alat dalam mengetahui tingkat keberhasilan dalam pembelajaran.

Evaluasi adalah cangkupan paling penting dari perlengkapan kurikulum yang digunakan untuk mengukur serta menaksir tingkat kompetensi (Samsinar, 2019). Evaluasi merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan selama sistem pembelajaran dengan menggunakan kuesioner, pengamatan, catatan anekdot, dan refleksi (Aini, Setiawan, and Siman, 2020). Keberhasilan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh penilaian namun juga proses pembelajaran. Dalam mengetahui hasil capaian siswa guru seharusnya melaksanakan penilaian yang dapat menghasilkan informasi mengenai capaian kompetensi. Penilaian pada sistem pembelajaran digunakan *Authentic Assessment* yang menilaikan tentang kesiapan peserta didik, sistem, serta hasil belajar. Penilaian autentik merupakan pengukuran bermakna yang terdiri dari hasil peserta didik pada kompetensi sikap, kognitif, dan keterampilan (Ruslan, Fauziah, and Alawiyah, 2016).

Penilaian autentik yaitu penilaian yang dikerjakan untuk menilai pembelajaran yang selaras dengan realitas yang selaras dengan kompetensi sikap, pengetahuan serta keterampilan selain itu mengacu pada pribadi peserta didik yang dapat mendemostrasikan skillnya dalam menyelesaikan suatu permasalahan di kehidupan (Abdillah, Sulton, and Husna, 2021). Menurut Permendikbud Nomor 14 Tahun 2014, *Authentic Assessment* merupakan suatu penilaian yang memaksudkan peserta didik memperlihatkan afektif, kognitif, dan psikomotorik yang didapatkan dari pembelajaran yang sesungguhnya. Penilaian otentik juga dapat menggambarkan peningkatan hasil belajar siswa untuk mengamati, mempertanyakan, beralasan, mencoba, dan berkomunikasi (Susani, 2018). Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilaksanakan secara komprehensif dalam penilaian kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik dimulai dari *input* (memasukan data), proses, dan kemudian *output* pembelajaran. Ketiga ranah tersebut sangat penting untuk memenuhi standar dari penilaian autentik pada pembelajaran tematik. Oleh karena itu penting bagi guru dalam mengerti apa itu penilaian autentik serta komponen-komponen yang ada di dalamnya karena penilaian autentik digunakan sebagai tolak ukur pencapaian siswa. Penilaian sebagai bagian-bagian yang tidak terpisahkan di dalam suatu pembelajaran yang harusnya dilaksanakan guru ketika awal sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

*Assessment* autentik yang direncanakan tersebut dirancang oleh guru sebagai pedoman pendidik ataupun satuan pendidikan untuk mengukur tercapaiannya tujuan pendidikan dan pembelajaran. Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang penilaian yaitu: (1) rencana penilaian siswa berdasarkan dengan kompetensi yang dicapai dan sesuai dengan prinsip-prinsip penilaian, (2) implementasi penilaian siswa secara profesional, open, edukatif, efektif, efisien, dan berkaitan dengan konteks sosial budaya, (3) pelaporan hasil penilaian dari siswa secara objektif, akuntabel, dan informative. Penilaian autentik berdasarkan Permendikbud No. 65 Tahun 2013 dan Permendikbud No.66 Tahun, 2013 menggunakan penilaian autentik yang di dalamnya mencakup tiga aspek tersebut yaitu terdapat afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Guru harusnya mempersiapkan rencana kegiatan pembelajaran dan pengembangan di setiap instrument. Penilaian dalam aspek psikomotorik dan afektif kebanyakan belum dikembangkan. Karena tersebut tentunya dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran. Nyatanya di Indonesia masih banyak sekolah-sekolah yang mengalami hambatan dalam pelaksanaan *authentic assessment*. Banyaknya guru yang tidak memahami

konsep, prosedur, teknik, dan komponen-komponen pada penilaian autentik, sehingga pada pelaksanaannya belum berjalan dengan seharusnya. Selain itu di kebanyakan sekolah di Indonesia mengabaikan salah satu aspek penting dalam penilaian autentik yaitu penilaian pada aspek afektif. Dalam penelitian Makaborang (2019) pada pelaksanaan penilaian autentik guru cenderung hanya memberikan nilai sikap ditentukan dari peserta didik yang aktif dan yang paling pasif sedangkan yang lainnya dipukul dengan penilaian rata-rata. Seharusnya penilaian sikap dapat dilakukan pada setiap anak supaya guru mengetahui karakteristik anak. Dengan begitu guru dapat menyusun atau merancang pembelajaran yang sesuai dan tepat sehingga menjadikan pembelajaran tematik menjadi efektif. Kemudian hambatan yang sering dialami guru yaitu terlalu banyaknya siswa dan waktu yang singkat guru dituntut untuk dapat menyelesaikan penilaian dengan banyak aspek yang harus dinilai. Hal tersebut menjadikan guru sulit melaksanakan penilaian autentik yang mengikuti pedoman. Pada penelitian (Samsinar, 2019) guru menerapkan penilaian autentik pada aspek sikap yaitu dengan observasi harian dengan mengamati dan pemberian bimbingan pada siswa. Tak hanya itu guru juga melakukan penilaian jurnal, diri, dan teman sejawat dalam penilaiannya. Kompetensi pengetahuan dilaksanakan dengan teknik tes tulisan serta penugasan. Kompetensi keterampilan dengan penilaian proyek, penilaian produk, dan penilaian portofolio. Hambatan yang terjadi dalam penelitian ini terhadap authentic assessment yaitu terbatasnya waktu, ribet dan tidak praktis dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung dan wawancara dengan guru kelas IV dan kepala sekolah Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Kabupaten Karanganyar, terlihat bahwa pelaksanaan *authentic assessment* berjalan kurang maksimal karena masih ditemukan hambatan-hambatan pada pelaksanaannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Ruslan et al., (2016) yang menyatakan bahwa pada kurikulum 2013, guru merasa kesulitan dikarenakan terlalu banyak aspek yang harus dinilai. Hal serupa diungkapkan oleh Ma'ruf (2019) dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa dalam menerapkan penilaian autentik, guru mengalami beberapa hambatan seperti ketersediaan waktu yang terbatas, terlalu banyak aspek dan teknik yang digunakan, serta karakteristik siswa yang berbeda-beda. Hasil tersebut didukung oleh Ijarmana and Putra (2021) yang menyatakan bahwa hambatan yang dialami oleh guru dalam melakukan penilaian autentik berupa teknik yang digunakan untuk penilaian diri dan penilaian sikap. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan *Authentic Assesment* di Sekolah Dasar”. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) mendeskripsikan pelaksanaan *Authentic Assessment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar; dan (2) menganalisis faktor-faktor yang dapat menjadi kendala bagi guru dalam melakukan *Authentic Assessment* di kelas IV SD Negeri Jetis 3 Karanganyar.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Utama (2019) penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dari permasalahan yang diteliti untuk dipelajari oleh individu, kelompok, maupun suatu kejadian. Sedangkan menurut Harsono (2019), menyatakan bahwa penelitian kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian dengan temuan data dijabarkan secara deskriptif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru di SD Negeri 3 Jetid Karanganyar. Sedangkan objek penelitiannya adalah faktor hambatan yang dialami guru. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa subjek penelitian merupakan benda atau orang yang melakukan sesuatu sesuai dengan yang diteliti. Sedangkan objek penelitian merupakan benda atau orang yang menerima tindakan dari subjek.

Lokasi penelitian bertempat di SD Negeri 3 Jetis Karanganyar. Data penelitian ini diperoleh melalui tiga teknik pengumpulan data, yaitu: teknik wawancara, teknik observasi, dan teknik dokumentasi. Teknik wawancara bertujuan untuk memperoleh data dari hasil wawancara kepada guru terkait hambatan-hambatan yang dialami oleh guru. Teknik observasi diperoleh dari proses pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan

oleh guru selama proses pembelajaran. Sedangkan teknik dokumentasi diperoleh dari data atau arsip penilaian autentik. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini memiliki peran penting dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

Data yang telah diperoleh oleh peneliti dilakukan proses analisis data. Dalam proses analisis data menggunakan tiga proses yaitu proses reduksi data berupa merangkum data yang dinilai penting dan membuang data yang dinilai tidak penting, penyajian data berupa menyajikan data yang telah diperoleh, serta penyimpulan data berupa menyimpulkan data-data hasil penelitian. Menyikapi tingkat kevalidan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti menggunakan keabsahan data yang berupa triangulas data. Jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dapat diartikan sebagai mengecek keabsahan data dengan teknik yang berbeda seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan *Authentic Assesment* dalam Proses Pembelajaran

Pengembangan kurikulum Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Kabupaten Karanganyar berpegang pada SI dan SKL serta mengacu pada BSNP. Kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak lama di SD Negeri Jetis 3. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik penelitian triangulasi yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Sekolah Dasar Negeri Jetis 3 Kabupaten Karanganyar disajikan paparan hasil penelitian. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang menjadi hambatan guru dalam melakukan *authentic assesment*.

**Tabel 1.** Teknik *Authentic Assesment* SDN Jetis 3

Kompetensi	Teknik Penilaian	Keterangan
Penilaian Sikap	Observasi, Jurnal, Penilaian teman sejawat	Guru menggunakan teknik penilaian observasi, jurnal, dan penilaian teman sejawat pada penilaian sikap
Penilaian Pengetahuan	Tes tertulis, tes lisan dan, penugasan	Guru menggunakan teknik penilaian dengan teknik tes tertulis, tes lisan dan, penugasan
Penilaian Keterampilan	Kinerja, produk, dan portofolio	Guru menggunakan teknik penilaian produk, kinerja, dan portofolio dalam penilaian keterampilan

Penilaian sikap di SD Negeri Jetis 3 menggunakan teknik pengamatan langsung, melalui jurnal, dan penilaian teman sejawat. Seperti penelitian yang dilakukan Intan Safitri, Mudzanata, dan Setya Putri (2020) dan penelitian milik Ramadan dan Hastuti (2021). Pada teknik penilaian teman sejawat dilakukan pada akhir subtema. Penilaian sejawat dilakukan sekali selama satu semester (Subagia and Wiratma, 2016). Observasi dan penilaian jurnal dilakukan guru setiap hari. penilaian sikap dapat menjadi acuan guru dalam penilaian peserta didik. Bentuk penilaian sikap berbentuk deskripsi (Wildan, 2017).

Penilaian pengetahuan di SD Negeri Jetis 3 menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan dan penugasan. Seperti penelitian yang dilakukan Isnaini & Usriyah (2020). Penilaian Mid Semester dilakukan di akhir tema pada pembelajaran tematik. Dengan bentuk soal pilihan ganda, uraian pendek dan essay. Penilaian UTS dilakukan di saat tengah semester. Penilaian UAS dilakukan di akhir semester setelah semua tema selesai. Penilaian tersebut berbentuk angka dan deskripsi. Pada penilaian pengetahuan terdapat 6 tingkatan yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintetis, dan evaluasi. Penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru seperti ulangan dan lain sebagainya yang diperlukan peserta didik (Helmawati, 2019). Keberhasilan peserta didik tidak jauh dari kemampuan pengetahuannya. Penilaian pengetahuan mewajibkan guru untuk

mengembangkan penilaian pengetahuan yang kurang maksimal (Pratiwiningtyas, Susilaningsih, and Sudana, 2017). Penilaian keterampilan di SD Negeri Jetis 3 dilakukan dengan teknik kinerja, produk, dan portofolio. Namun hal tersebut hanya dilakukan beberapa kali saja karena setelah mengalami pandemic Covid 19 penilaian keterampilan sulit untuk dilakukan.

### **Faktor-faktor yang dapat Menjadi Kendala bagi Guru dalam Melakukan *Authentic Assessment***

Guru mengalami kesulitan dalam memahami format *Authentic Assesmen*. Dalam melakukan *Authentic Assessment* tentunya guru perlu memahami komponen-komponen yang ada dalam penilaian autentik. Penilaian merupakan bagian komponen penting dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru (Nabilah, Nyoman Karma, and Husniati, 2021). Penilaian autentik merupakan kegiatan menilai peserta didik dengan menekankan tentang apa yang harus dinilai baik secara proses, dan hasil dengan melalui berbagai jenis instrument penilaian yang disesuaikan kompetensi yang ada di KI serta yang ada di KD (Mauizdati, 2019). Kurangnya pemahaman guru terhadap instrument format penilaian yang dilakukan guru hanya berpaku pada format penilaian yang terdapat di dalam buku guru. Pada penelitian yang telah dilakukan, guru mengaku kesulitan dalam menentukan kategori-kategori pada format penilaian. Khususnya pada kompetensi afektif dan psikomotorik, guru masih berpaku pada yang ada di buku guru. Ciri khusus penilaian autentik dengan menggunakan instrument lembar kerja dan berpegang pada rubric serta produk untuk hasil dari unjuk kerja peserta didik (Aiman, 2016).

Kepala sekolah dalam wawancara menyebutkan bahwa keluhan terbanyak dari kendala pelaksanaan penilaian autentik yaitu pada bagian penilaian sikap dan keterampilan. Pelatihan mengenai penilaian autentik maupun kurikulum 2013 jarang dilaksanakan. Hal tersebut tentu membuat kurangnya pengetahuan tentang konsep, teknik, bahkan format penilaian dari penilaian autentik.

Kesulitan dalam merencanakan atau membuat format penilaian autentik dapat dijelaskan secara rinci yaitu sebagai berikut: (1) Tahapan perencanaan merupakan dasar yang crucial dalam terlaksananya proses penilaian. Penilaian pada kurikulum 2013 terhitung sangat kompleks dan dinilai rumit. Oleh karena itu membutuhkan perencanaan yang matang dalam menentukannya. Guru harus melakukan pengembangan serta perencanaan yang baik berdasarkan kompetensi yang akan dicapai. Karena kesulitan tersebut guru sering melakukan penilaian hanya berdasarkan format yang ada pada di buku guru dan pada aspek penilaian lainnya terkadang guru tidak membuat format penilaian. Guru mengaku bahwa penilaian autentik sangat rumit; (2) Terlalu banyaknya jenis penilaian dan berbagai macam teknik penilaian serta rubric penilaian di setiap harinya khususnya pada penilaian sikap dan keterampilan, membuat guru kesulitan dan merasa rumit. Selain itu guru harus menginput data kedalam rubrik penilaian, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Setiadi, 2016) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa guru kesulitan dalam membuat instrument penilaian karena pemahaman guru yang masih terbatas dan merasa rumit sehingga guru memilih untuk menyesuaikan penilaian yang ada di dalam buku pedoman guru.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas atas yaitu guru kelas IV yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kesulitan guru dalam mengkategorikan kriteria penilaian afektif dan psikomotorik pada penilaian autentik yaitu proses rumit, ribet dan terlalu banyaknya aspek yang dinilai dan berdasarkan indicator-indikator dari masing-masing aspek yang ada. Kebanyakan guru yang ada di SD Negeri Jetis 3 memberikan penilaian sesuai dengan kemampuan dari guru masing-masing. Komponen – komponen yang banyak di dalam penilaian autentik serta kurangnya pemahaman guru terhadap penilaian autentik membuat guru membutuhkan waktu yang banyak dalam merancang dan menyusun instrument penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang nyata untuk itu penilaian dilakukan setiap hari oleh guru. Namun guru tidak bisa melakukannya setiap hari, mereka memerlukan beberapa hari untuk menyelesaikan penilaian pada satu tema. Banyaknya siswa membuat guru kesulitan untuk melakukan

penilaian sikap dan keterampilan. Hal tersebut sesuai dengan teori Karakter peserta didik dan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda menjadi salah satu penyebab terbatasnya waktu.

Terdapat siswa yang memiliki keterbatasan, sehingga kepala sekolah dan guru harus mampu melakukan upaya supaya dapat menyeimbangkan keadaan masing-masing peserta didik. Pada pengolahan data nilai membutuhkan waktu yang relative lama dan prosesnya rumit. Selain itu menginput nilai kedalam rubric yang ada pada aplikasi membutuhkan waktu lama karena tidak semua guru melek teknologi. Mereka masih menggunakan penilaian sistem manual. Upaya dari kepala sekolah dan guru dalam menangani semua permasalahan tersebut yaitu dengan cara melakukan sesi sharing antara kepala sekolah dengan guru, mengikuti banyak pelatihan mengenai pembelajaran kurikulum 2013 dan penilaian autentik, mengikuti banyak seminar, dan yang terakhir yaitu mencari informasi sendiri secara mandiri melalui internet. Sesuai hasil penelitian dari Nabilah (2021: 619) guru mengeluh masih banyak kesulitan dalam manajemen waktu dalam membagi peran mengajar serta menilai. Saat pembelajaran berlangsung guru sering fokus mengajar sehingga penilaian sikap tidak terlaksana dengan baik. Banyaknya peserta didik membuat guru tidak bisa mengamati peserta didik satu persatu, sehingga di dalam penilaian sikap dan keterampilan dilakukan dengan cara diambil dari nilai rata-rata dari nilai yang paling tinggi dan nilai yang paling rendah (Ma'ruf, 2019).

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa teknik yang digunakan pada penilaian sikap yaitu teknik observasi yang dilakukan guru setiap hari, jurnal, dan penilaian teman sejawat yang dilakukan setiap satu semester. Pada penilaian pengetahuan memakai teknik penilaian tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Pada penilaian keterampilan memakai teknik penilaian kinerja, produk, dan portofolio. Faktor-faktor hambatan yang dialami guru selama pelaksanaan *Authentic Assessment* yaitu guru sulit memahami format penilaian autentik, guru hanya berpaku pada pedoman yang ada di dalam buku guru tanpa mengembangkan instrument penilaian autentik. Banyaknya jenis penilaian dan macam teknik penilaian membuat guru kesulitan untuk membuat instrument penilaian. Hambatan lain yang dialami guru yaitu kesulitan dalam mengkategorikan kriteria penilaian afektif dan psikomotorik pada Penilaian autentik. Terlalu banyak kriteria penilaian dan banyaknya jumlah peserta didik membuat guru mengalami kesulitan pada manajemen waktu. Guru membutuhkan waktu yang lama dalam penilaian kompetensi afektif dan penilaian kompetensi psikomotorik. Selain itu hambatan. Kurangnya pemahaman guru terhadap konsep, sistem penilaian, dan lain sebagainya juga berpengaruh pada proses lamanya penilaian autentik. Solusi dari semua permasalahan di atas yaitu perbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan mengenai kurikulum 2013 dan penilaian autentik, mengikuti seminar yang membahas tentang penilaian autentik, sering melakukan sharing session dengan guru yang sama tingkatan kelasnya atau dengan kepala sekolah serta guru lain, dan yang terakhir guru dapat belajar secara mandiri mencari informasi mengenai penilaian autentik pada pembelajaran tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Sulton, S., And Husna, A. (2021). Implementasi Penilaian Autentik Dalam Kurikulum 2013. *Jktp: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.17977/Um038v4i12021p041>
- Aiman, U. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Penilaian Autentik Kurikulum 2013; Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Tempel Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*.
- Aini, S., Setiawan, D., And Siman, S. (2020). Evaluation Of Authentic Assessment Implementation In Sdn 101775 Sampali, Deli Serdang Regency, Academic Year 2019/2020. *Budapest International Research And Critics In Linguistics And Education (Birle) Journal*. <https://doi.org/10.33258/Birle.V3i1.802>
- Emgusnadi. (2018). Metode Pembelajaran Sas Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sd

- 6611 *Analisis Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan Authentic Assesment di Sekolah Dasar – Sofia Inov Putri Arsita, Achmad Fathoni*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3319>
- Negeri 021 Sitorajo Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(5), 659–665.
- Harsono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Cv. Jasmine.
- Helmawati. (2019). *Pembelajaran Dan Penilaian Berbasis Hots Higher Order Thinking Skill* (1st Ed.). Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Ijarmana, F., And Putra, E. D. (2021). Analisis Kesulitan Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sekolah Dasar Negeri. *Naturalistic : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 6(1), 1050–1059. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V6i1.1366>
- Indrianty, D., Kurniawan, O., And Witri, G. (2016). Penerapan Metode Sas ( Struktural Analitik Sintetik ) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas I Sdn 88 Pekanbaru. *Garuda.Ristekbrin.Go.Id*, 72, 1–13. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/205362-penerapan-metode-sas-struktural-analitik.pdf>
- Intan Safitri, D., Mudzanata, M., And Setya Putri, A. D. (2020). The Implementation Of Authentic Assessment In Thematic Learning In Elementary Schools. *International Journal Of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i2.25551>
- Isnaini, D., And Usriyah, L. (2020). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Tematik Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Darussalam 01 Bagon Puger Jember. *Educare: Journal Of Primary Education*. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.12>
- Kemendikbud Ri. (2013). Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013. *Depdikbud. Jakarta*.
- Khotimah, H., Harjono, H. S., And Hadiyanto. (2019). Penggunaan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan. *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 4(2), 13–27.
- Kurniaman, O., And Noviana, E. (2020). Metode Membaca Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sdn 79 Pekanbaru. *Jurnal Primary*, 5(2), 280–288.
- Lubis, Silvia, S. W. (2018). Pengembangan Metode Sas Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ar-Raniry*, (C), 96–108. Retrieved From <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/pionir/article/download/3324/2322>
- Ma'ruf, M. (2019). Teacher Problematics In Authentic Assessment Implementation In 2013 Curriculum At Al-Muslim Elementary School Waru Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v5i1.12886>
- Makaborang, Y. (2019). Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Biologi Di Sma Negeri. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*. <https://doi.org/10.24246/j.jk.2019.v6.i2.p130-145>
- Mauizdati, N. (2019). Problematika Guru Kelas Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Di Sdn Hapalah I Kecamatan Banua Lawas Kabupaten Tabalong. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.176>
- Nabilah, N., Nyoman Karma, I., And Husniati, H. (2021). Identifikasi Kesulitan Guru Dalam Melaksanakan Penilaian Autentik Pada Kurikulum 2013 Di Sdn 50 Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Volume 6, (Desember 2021), 617–622. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.298>
- Permendikbud. (2013). Permendikbud No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Journal Of Chemical Information And Modeling*.
- Permendikbud. (2014). Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar. *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Ri*.
- Pratiwiningtyas, B. N., Susilaningsih, E., And Sudana, I. M. (2017). Pengembangan Instrumen Penilaian Kognitif Untuk Mengukur Literasi Membaca Bahasa Indonesia Berbasis Model Pirls Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Journal Of Research And Educational Research Evaluation*.

- 6612 *Analisis Faktor Hambatan Guru dalam Melaksanakan Authentic Assesment di Sekolah Dasar – Sofia Inov Putri Arsita, Achmad Fathoni*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3319>
- Putri, G. V. H. Dkk. (2018). Metode Sas ( Struktural Analitik Sintetik ) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Bagi Siswa Tunagrahita Sedang No Nama Jumlah Rata-Rata Nilai Pretest Posttest. *Jurnal Ortopedagogia*, 4(1), 48–52.
- Ramadan, Z. H., And Hastuti, T. (2021). Authentic Assessment Instrument In Attitude For Fourth Grade Elementary School Students. *International Journal Of Elementary Education*. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i1.34157>
- Ruslan, Fauziah, T., And Alawiyah, T. (2016). Kendala Guru Dalam Menerapkan Penilaian Autentik Di Sd Kabupaten Pidie. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 147–157. Retrieved From <https://media.neliti.com/media/publications/188254-id-kendala-guru-dalam-menerapkan-penilaian.pdf>
- Samsinar, S. (2019). Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Berbasis Tematik Dalam Meningkatkan Kualitas Penilaian Proses Pembelajaran Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Di Watampone. *Al-Qalam*. <https://doi.org/10.31969/alq.v25i1.695>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan Penilaian Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Subagia, I. W., And Wiratma, I. G. L. (2016). Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *Jpi (Jurnal Pendidikan Indonesia)*. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v5i1.8293>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susani, R. G. (2018). The Implementation Of Authentic Assessment In Extensive Reading. *International Journal Of Education*. <https://doi.org/10.17509/ije.v11i1.9113>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Kartasura: Cv. Jasmine.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah Di Sekolah Sasar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(6), 1083–1091. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i6.7837>
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>